

## **ANALISIS PENGARUH *PRICE BOOK VALUE* (PBV), KUALITAS AUDIT, DAN *GOOD CORPORATE GOVERNMENT* TERHADAP BENEISH M-SCORE**

**F. Agung Himawan**

Institut Bisnis Nusantara

[ferdi@ibn.ac.id](mailto:ferdi@ibn.ac.id)

**Iqbal Catur**

Institut Bisnis Nusantara

### **ABSTRAK**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji apakah *price book value* (PBV), kualitas audit, dan *good corporate governmen* (GCG) berpengaruh terhadap *beneish m-score*. *Beneish m-score* diukur dengan menggunakan  $M\text{-Score} = -4.84 + 0.920 \text{ DSRI} + 0.528 \text{ GMI} + 0.404 \text{ AQI} + 0.892 \text{ SGI} + 0.115 \text{ DEPI} - 0.172 \text{ SGAI} - 0.327 \text{ LVGI} + 4.697 \text{ TATA}$

Sampel perusahaan yang menjadi penelitian adalah perusahaan manufaktur yang tercatat di bursa efek pada periode pengamatan 2014-2016. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive random sampling* dan model analisis data yang digunakan untuk *beneish m-score* menggunakan analisis regresi berganda.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel PBV, kualitas audit, dan GCG berpengaruh dalam penentuan *beneish m-score*. Secara simultan tingkat mempengaruhi *beneish m-score* adalah 81,7886%.

Hasil penelitian ini menunjukkan beberapa variabel yang signifikan adalah kualitas audit dengan signifikan negative, kepemilikan manajerial dengan signifikan positif, dan komisaris independen dengan signifikan negatif.

**Kata kunci** : *Beneish m-score*, *Price Book Value* (PBV), Kualitas Audit, *Good Corporate Government* (GCG).

### **PENDAHULUAN**

#### **Latar Belakang**

SAS (*Statements of Auditing Standard*) no. 99 menyatakan bahwa auditor independen bertanggung jawab untuk merencanakan dan melaksanakan audit untuk mendapatkan jaminan memadai bahwa laporan keuangan bebas dari salah satu saji material, baik dari kesalahan yang tidak disengaja maupun kesalahan yang disengaja (*fraud*).

Ada cara meminimalisasi kecurangan yang terjadi, yaitu dengan deteksi atau analisis terhadap laporan keuangan. Selain meminimalisasi kecurangan deteksi atau analisis ini dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat umum, pemerintah, investor, dan kreditor terhadap laporan keuangan perusahaan yang telah diterbitkan. Alat analisis atau deteksi yang digunakan untuk mengetahui perusahaan mana yang tidak melakukan manipulasi dan yang melakukan manipulasi adalah formula *Beneish M-Score*. Tentu saja saya menambahkan beberapa faktor untuk meningkatkan ketepatan formula ini.

Formula *Bebeish M-Score* merupakan ketetapan dan indikasi dari hasil estimasi yang sudah dikekalkan (*robustness*) oleh Profesor Messod Beneish pada tahun 1990. Model *Beneish M-Score* memiliki 8 variabel yang digunakan yaitu *Day's Sales in Receivable Index* (DSRI), *Gross Margin Index* (GMI), *Asset Quality Index* (AQI), *Sales Growth Index* (SGI), *Depreciation Index* (DEPI), *Sales General and Administrattive Expense Index* (SGAI), *leverage Index* (LVGI), dan *Total Accruals to Total Asset* (TATA) (Gazpersz, 2013).

Selain menggunakan formula *Beneih M-Score* penulis juga menggunakan faktor lain seperti *price book value* (PBV), Kualitas audit, dan *corporate government* untuk mencari keterhubungan variabel tersebut dengan deteksi kecurangan. Dengan faktor selain *Beneish*

*M-Score* tersebut si penulis juga berharap dapat meningkatkan ketepatan dalam menganalisis deteksi kecurangan yang terjadi.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis akan mengambil penelitian yang berjudul. “**Analisis Pengaruh *Price Book Value (PBV)*, *Kualitas Audit*, dan *Good Corporate Government* terhadap *Beneish M-Score*” dengan studi pada perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di BEI.**

### Batasan Masalah

Untuk variabel *dependent* penulis menggunakan proxy *price book value (PBV)*, kualitas audit, dan *corporate government* dengan proxy (saham institusi) (saham manajemen) (komite audit) (komisaris independen),. Untuk deteksi kecurangan peneliti menggunakan formula *Beneish M-Score*. Perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2016 dan mengeluarkan laporan keuangan secara lengkap serta tidak menggunakan mata uang asing dalam laporan keuangannya.

### Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang ada, rumusan masalah yang akan dibahas adalah:

1. Apakah *price book value (PBV)*, kualitas audit, dan *good corporate government* berpengaruh terhadap *Beneish M-Score*?
2. Manakah faktor yang berpengaruh signifikan terhadap *Beneish M-Score* ?

## LANDASAN TEORI

### Saham

Pengertian saham menurut Dahlan Siamat, hal:216 [2] “saham adalah surat bukti atau tanda kepemilikan bagian modal pada suatu perseroan terbatas”. Jadi saham dapat disimpulkan adalah sebagai surat berharga atau tanda kepemilikan seseorang atau entitas dari perusahaan yang menerbitkan surat berharga tersebut.

### Penilaian Harga Saham

Dalam penelitian harga saham dikenal adanya tiga jenis nilai antara lain :

1. Nilai buku

Nilai buku perlembar saham menunjukkan aktiva bersih (*net assets*) yang dimiliki pemegang saham dengan memiliki satu lembar saham, karena aktiva bersih sama dengan aktiva total ekuitas pemegang saham, maka nilai buku perlembar saham adalah total ekuitas.

2. Nilai pasar

Nilai pasar merupakan harga saham yang beredar. Nilai pasar merupakan harga saham yang terjadi dipasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar. Dengan kata lain nilai pasar ini ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan dipasar bursa.

3. Nilai intrinsik

Nilai intrinsik disebut juga dengan nilai fundamental, merupakan nilai sebenarnya disaham.

### Menentukan Nilai Intrinsik Saham

1. Book Value Model

Total asset perusahaan dijual pada nilai akuntansinya setelah dikurangi dengan *total liability* dan *preferred stock* dan dibagi dengan *number of shares of commandstock outstanding* yang merupakan hak pemegang saham.

## 2. Price Earning Ratio

Model ini menyatakan bahwa laba perusahaan sama dengan laba rata-rata perusahaan dalam industri. Nilai saham perusahaan dihitung dengan mengalikan antara laba per lembar saham yang diharapkan oleh perusahaan dengan rasio harga rata-rata industri atau laba.

### **Price Book Value (PBV)**

*Price to Book Value* (PBV) menggambarkan penilaian pasar keuangan terhadap manajemen dan organisasi dari perusahaan yang sedang berjalan (*going concern*). Nilai buku menggambarkan biaya pendirian historis dan aktiva fisik perusahaan. Suatu perusahaan yang berjalan baik dengan staf manajemen yang kuat dan organisasi yang berfungsi secara efisien akan mempunyai nilai pasar yang lebih besar atau sekurang-kurangnya sama dengan nilai buku fisiknya (Sawir, hal:22) [4].

Rumus PBV sebagai berikut :

$$PBV = \frac{\text{Harga saham}}{\text{Nilai buku per lembar saham}}$$

### **Teori Keagenan**

Jensen dan Meckling (1974) mendefinisikan hubungan keagenan sebagai sebuah kontrak antara seseorang atau lebih dengan meminta orang lain untuk melakukan jasa tertentu demi kepentingannya. Pemilik (*principal*) perusahaan akan mendelegasikan wewenang untuk mengerjakan yang seharusnya dilakukan oleh orang yang dipilihnya (*agent*).

### **Konflik Keagenan**

Konflik antar kelompok (*agency problem*) menurut Agus sartono, hal 10 [6] adalah konflik yang timbul antar pemilik, karyawan dan manajer perusahaan di mana ada kecenderungan manajer lebih mementingkan tujuan individu daripada tujuan perusahaan.

*Agency conflict* dapat terjadi antara *stockholders* dengan *debtholders*. Hal ini disebabkan karena *debtholders* merasa menjadi "kuda pedati" bagi pemegang saham, artinya kreditur dieksploitasi oleh pemegang saham. Pandangan semacam itu mengakibatkan terjadinya konflik antar pemegang saham dengan kreditur, (Agus sartono, hal 11) [6].

### **Kecurangan (Fraud)**

Kecurangan (*fraud*) adalah tindakan melawan hukum yang merugikan entitas atau organisasi dan menguntungkan pelakunya, (Karyono, hal 2) [7]

Terdapat dua tipe kecurangan, yaitu

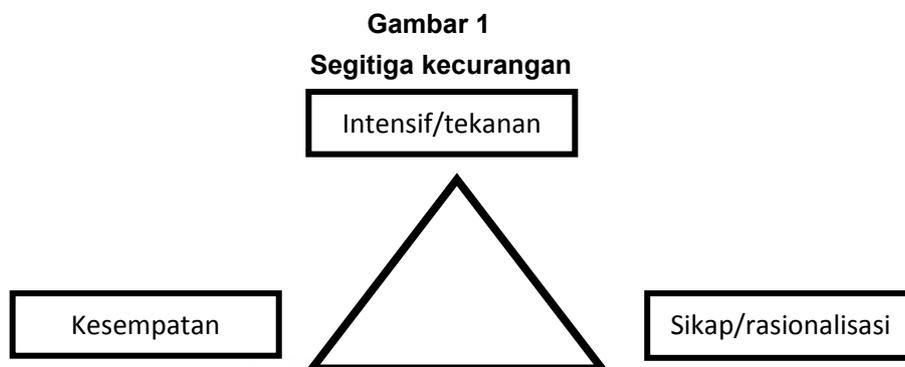
- a) *eksternal* dan *internal*. Kecurangan eksternal adalah kecurangan yang dilakukan oleh pihak luar terhadap suatu perusahaan, seperti kecurangan yang dilakukan pelanggan terhadap perusahaan.
- b) Sedangkan kecurangan internal adalah tindakan ilegal dari karyawan, manajer dan eksekutif terhadap perusahaan tempat dia bekerja.

### **Penyebab dan Bentuk Kecurangan (Fraud)**

Menurut Alvin A. Arens, *et all*, hal 432 [9] kecurangan (*fraud*) terbagi 3 atau biasa disebut segitiga kecurangan (*fraud triangle*):

1. Insentif/tekanan, Manajemen atau pegawai lain merasakan insentif untuk melakukan kecurangan.

2. Kesempatan, Situasi yang membuka kesempatan bagi manajemen atau pegawai untuk melakukan kecurangan.
3. Sikap/rasionalisasi, Sikap karakter yang membolehkan melakukan tindakan tidak jujur atau di dalam lingkungan yang cukup menekan, hal karena kurangnya sosialisasi dari perusahaan dan pengawasan pada setiap lapisan struktural perusahaan.



### Jenis Kecurangan (*Fraud*)

Dalam laporan keuangan yang terjadi diperusahaan kerap menimbulkan kecurangan yang dilakukan dari pihak internal maupun eksternal organisasi perusahaan. Adapun jenis kecurangan tersebut terbagi sebagai berikut :

- a. *Customers fraud*
- b. *Investment scams*
- c. *Vendor fraud*
- d. *Employee embezzlement* atau *occupational fraud*

### Kecurangan Laporan Keuangan (*Financial Statement Fraud*)

Pelaporan keuangan yang mengandung unsur kecurangan dapat mengakibatkan turunnya integritas informasi keuangan dan dapat mempengaruhi berbagai pihak seperti pemilik, investor, kreditor, karyawan, auditor, dan bahkan kompetitor.

### Kecurangan Laporan Keuangan (*Financial Statement Fraud*)

*Financial Statement Fraud* merupakan kesengajaan ataupun kelalaian dalam pelaporan laporan keuangan dimana laporan keuangan yang disajikan tidak sesuai dengan prinsip akuntansi berterima umum. Sri Kurnia Rahayu Dan Ely Suhayati, 2010, Hal 61, [8].

*Association of Certified Fraud Examiners (ACFE)*, salah satu asosiasi di USA yang mendarmabaktikan kegiatannya dalam pencegahan dan pemberantasan kecurangan, mengkategorikan kecurangan dalam tiga kelompok sebagai berikut:

- a. Kecurangan Laporan Keuangan (*Financial Statement Fraud*)
- b. Penyalahgunaan aset (*Asset Misappropriation*)
- c. Korupsi (*Corruption*)

Menurut Hema C, Hal 22, [10] terdapat dua jenis salah saji yang relevan dengan audit laporan keuangan dan pertimbangan auditor terhadap *Fraud* :

1. Salah saji yang berasal dari pelaporan keuangan yang salah yang disebut dengan salah saji yang disengaja atau penghapusan terhadap nilai material atau pengungkapan yang didesain untuk mengecoh pengguna laporan keuangan.
2. Salah saji yang berasal dari penyalahgunaan aset yang disebut juga pencurian atau penggelapan.

### Beneish M-Score

Model *Beneish M-Score* memiliki 8 variabel yang digunakan yaitu *Day's Sales in Receivable Index* (DSRI), *Gross Margin Index* (GMI), *Asset Quality Index* (AQI), *Sales Growth Index* (SGI), *Depreciation Index* (DEPI), *Sales, General and Administrative Expenses Index* (SGAI), *Leverage Index* (LVGI), dan *Total Accruals to Total Assets* (TATA).

#### 1. *Days Sales in Receivables Index* (DSRI)

DSRI merupakan rasio jumlah hari penjualan dalam piutang pada tahun pertama (tahun  $t$ ) terhadap pengukuran tahun sebelumnya (tahun  $t-1$ ). Angka DSRI yang tinggi mengindikasikan bahwa perusahaan melakukan perubahan kebijakan kredit untuk memacu penjualan. Namun peningkatan piutang dapat disebabkan inflasi.

DSRI dapat dihitung dengan rumus :

$$DSRI = \frac{(\text{Net Receivables}_t / \text{Sales}_t)}{(\text{Net Receivables}_{t-1} / \text{Sales}_{t-1})}$$

#### Keterangan:

*Net Receivable* = Jumlah Piutang  
*Sales* = Penjualan  
 $t$  = Periode  $t$   
 $t-1$  = Periode  $t-1$

#### 2. *Gross Margin Index* (GMI)

GMI merupakan rasio *gross margin* dalam tahun sebelumnya (tahun  $t-1$ ) terhadap *gross margin* tahun pertama (tahun  $t$ ). Jika nilai GMI  $>1$  mengindikasikan perusahaan memiliki sinyal negatif dari segi prospek perusahaan. Jika perusahaan memiliki prospek negatif maka akan lebih rentan melakukan manipulasi laporan keuangan.

$$GMI = \frac{(\text{Sales}_{t-1} - \text{COGS}_{t-1}) / \text{Sales}_{t-1}}{(\text{Sales}_t - \text{COGS}_t) / \text{Sales}_t}$$

#### Keterangan:

*Sales* = Penjualan  
*Cost of Good Sold* = Harga Pokok Penjualan  
 $t$  = Periode  $t$   
 $t-1$  = Periode  $t-1$

#### 3. *Asset Quality Index* (AQI)

AQI merupakan rasio *non-current assets* (tidak termasuk *plant, property*, dan *equipment*) terhadap *total assets* yang mengukur proporsi total aset terhadap keuntungan di masa mendatang yang kurang memiliki kepastian. Jika AQI  $>1$  mengindikasikan bahwa perusahaan memiliki kemungkinan lebih besar untuk meningkatkan biaya tanggungan atau meningkatkan aset tidak berwujud dan memanipulasi pendapatan. Semakin besar nilai AQI merupakan sebuah indikasi penurunan kualitas aset dan semakin besar memanipulasi pendapatan.

$$AQI = \frac{(1 - \text{Current Assets}_t + \text{Net Fixes Assets}_t / \text{Total Assets}_t)}{(1 - \text{Current Assets}_{t-1} + \text{Net Fixes Assets}_{t-1} / \text{Total Assets}_{t-1})}$$

**Keterangan:**

<i>Current Assets</i>	= Aktiva Lancar
<i>Net Fixed Asset</i>	= Aktiva Tetap
<i>Total Assets</i>	= Total Aktiva
<i>t</i>	= Periode <i>t</i>
<i>t-1</i>	= Periode <i>t-1</i>

**4. Sales Growth Index (SGI)**

SGI merupakan rasio penjualan pada tahun pertama (tahun *t*) terhadap penjualan tahun sebelumnya (tahun *t-1*). Hasil SGI >1 menggambarkan perusahaan mengalami peningkatan penjualan dari tahun sebelumnya. Perusahaan yang mengalami pertumbuhan penjualan lebih cenderung melakukan manipulasi terhadap penjualan

$$SGI = \frac{\text{Sales}_t}{\text{Sales}_{t-1}}$$

**Keterangan:**

<i>Sales</i>	= Penjualan
<i>t</i>	= periode <i>t</i>
<i>t-1</i>	= periode <i>t-1</i>

**5. Depreciation Index (DEPI)**

Rasio ini membandingkan beban depresiasi terhadap aktiva tetap sebelum depresiasi pada suatu tahun pertama (tahun *t*), dan tahun sebelumnya (tahun *t-1*). Jika DEPI >1, maka hal ini menunjukkan terjadinya penurunan atas depresiasi aktiva tetap sedangkan penurunan atas rasio ini menunjukkan peningkatan atas tingkat depresiasi aktiva tetap. Oleh karena itu Beneish (1999) mengatakan bahwa jika DEPI >1, maka hal ini mengindikasikan terjadinya *earning overstatement*.

$$DEPI = \frac{\{\text{Depreciation}_{t-1} / (\text{PPE}_{t-1} + \text{Depreciation}_{t-1})\}}{\{\text{Depreciation}_t / (\text{PPE}_t + \text{Depreciation}_t)\}}$$

**Keterangan:**

<i>Depreciation</i>	= Depresiasi
<i>PPE (Plant, Property, Equipment)</i>	= Aktiva Tetap
<i>t</i>	= Periode <i>t</i>
<i>t-1</i>	= Periode <i>t-1</i>

**6. Sales General and Administrative Expenses Index (SGAI)**

Rasio ini membandingkan beban penjualan, umum, dan administrasi terhadap penjualan pada satu tahun pertama (tahun *t*) dan tahun sebelumnya (*t-1*). Jika SGAI >1, maka hal ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan atas beban operasional perusahaan (beban penjualan, umum, dan administrasi) atau terjadinya penurunan atas penjualan. Dan sebaliknya, jika SGAI <1, maka hal ini menunjukkan terjadinya penurunan atas beban operasional perusahaan atau terjadinya kenaikan atas penjualan. Beneish (1999) menyatakan bahwa jika SGAI <1, maka hal ini mengindikasikan terjadinya *earning overstatement*.

$$SGAI = \frac{(SGA \text{ Expenses}_t / \text{Sales}_t)}{(SGA \text{ Expenses}_{t-1} / \text{Sales}_{t-1})}$$

**Keterangan:**

<i>SGA Expense</i>	= Biaya penjualan administrasi
<i>Sales</i>	= Penjualan
<i>t</i>	= Periode <i>t</i>
<i>t-1</i>	= Periode <i>t-1</i>

**7. Leverage Index (LVGI)**

Rasio ini membandingkan jumlah hutang terhadap total aktiva pada suatu tahun pertama (tahun *t*) dan tahun sebelumnya (tahun *t-1*). Rasio ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana tingkat hutang yang dimiliki perusahaan terhadap total aktiva dari tahun ke tahun. Jika LVGI >1, maka hal ini menunjukkan bahwa terdapat peningkatan atas komposisi hutang dari seluruh aktiva yang dimiliki oleh perusahaan, sedangkan penurunan atas rasio ini menunjukkan adanya penurunan atas jumlah hutang yang dimiliki oleh perusahaan. Beneish (1999) menyatakan bahwa jika LVGI >1, maka hal ini mengindikasikan kondisi perusahaan yang potensial atas terjadinya *earning overstatement* untuk memenuhi kewajibannya.

$$LVGI = \frac{\text{Long Term Debt}_t + \text{Current Liabilities}_t / \text{Total Assets}_t}{\text{Long Term Debt}_{t-1} + \text{Current Liabilities}_{t-1} / \text{Total Assets}_{t-1}}$$

**Keterangan:**

<i>Long Term Debt</i>	= Hutang Jangka Panjang
<i>Current Liabilities</i>	= Hutang Lancar
<i>Total Assets</i>	= Total Aktiva
<i>t</i>	= Periode <i>t</i>
<i>t-1</i>	= Periode <i>t-1</i>

**8. Total Accruals to Total Assets (TATA)**

Total akrual yang tinggi menunjukkan tingginya jumlah laba akrual yang dimiliki oleh perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa kas atas laba yang dihasilkan ialah rendah. Beneish (1999) menyatakan bahwa nilai TATA yang tinggi (positif) mengindikasikan kondisi perusahaan yang potensial atas terjadinya *earning overstatement* melalui peningkatan atas transaksi akrual dalam pengakuan pendapatan.

$$TATA = \frac{(\Delta \text{Working Capital} - \Delta \text{cash} - \Delta \text{current Taxes Payable} - \text{Depreciation And Amortization})_t}{\text{Total Assets}}$$

Working Capital = Current Assets - Current Liabilities

**Keterangan:**

$\Delta \text{Working Capital}$	= Perubahan Modal Kerja
$\Delta \text{cash}$	= Perubahan Kas
$\Delta \text{Current Taxes Payable}$	= Perubahan Piutang pajak

<i>Depreciation and Amortization</i>	= Depresiasi dan Amortisasi
<i>Total Assets</i>	= Total Aktiva
<i>Current Assets</i>	= Aktiva Lancar
<i>Current Liabilities</i>	= Hutang Lancar

Setelah dilakukan perhitungan masing-masing variabel, kemudian diformulasikan kedalam rumus *Beneish M-Score Model*:

$$\text{M-Score} = -4.84 + 0.920 \text{ DSRI} + 0.528 \text{ GMI} + 0.404 \text{ AQI} + 0.892 \text{ SGI} + 0.115 \text{ DEPI} - 0.172 \text{ SGAI} - 0.327 \text{ LVGI} + 4.697 \text{ TATA}$$

1. DSRI = *Days Sales in Receivables Index*
2. GMI = *Gross Margin Index*
3. AQI = *Asset Quality Index*
4. SGI = *Sales Growth Index*
5. DEPI = *Depreciation Index*
6. SGAI = *Sales General and Administrative Expenses Index*
7. LVGI = *Leverage Index*
8. TATA = *Total Accruals to Total Assets*

Angka -4.84 merupakan konstanta yang sudah diformulasikan oleh Messod Daniel Beneish, dimana delapan variabel rasio keuangan dikalikan dengan masing-masing konstanta. Masing-masing konstanta seperti 0.920 akan dikalikan dengan hasil dari variabel DSRI, begitu pula dengan 0.528 GMI, 0.404 AQI, 0.892 SGI, 0.115 DEPI, 0.172 SGAI, 0.327 LVGI, dan 4.697 TATA merupakan hasil formulasi yang akan menghasilkan sebuah nilai yang menggambarkan keadaan perusahaan. Konstanta yang memiliki nilai porsi yang besar menentukan apakah sebuah perusahaan dalam kategori perusahaan manipulator dan non manipulator *Beneish M-Score* memiliki kriteria yang dapat digunakan untuk memprediksi adanya manipulasi dalam suatu perusahaan antara lain adalah: Perusahaan yang mempunyai skor  $M > -2,22$  diklasifikasikan sebagai perusahaan manipulator. Sedangkan perusahaan yang mempunyai skor  $M < -2,22$  diklasifikasikan sebagai perusahaan non manipulator

## Audit

Audit (pemeriksaan) dalam arti luas bermakna evaluasi terhadap suatu organisasi, sistem, proses, atau produk. *Audit* dilaksanakan oleh pihak yang kompeten, objektif, dan tidak memihak, yang disebut [auditor](#). Tujuannya adalah untuk melakukan verifikasi bahwa subjek dari audit telah diselesaikan atau berjalan sesuai dengan standar, regulasi, dan praktik yang telah disetujui dan diterima.

## Jenis-Jenis Audit

Menurut Sukrisno Agoes hal 10-13 [15] ada beberapa jenis audit

Ditinjau dari luasnya pemeriksaan, audit dibedakan atas :

1. Pemeriksaan umum (*general audit*)

Suatu pemeriksaan umum atas laporan keuangan yang dilakukan oleh KAP independen dengan tujuan untuk bisa memberikan pendapat mengenai kewajaran laporan keuangan secara keseluruhan.

2. Pemeriksaan khusus (*special audit*)

Suatu pemeriksaan terbatas (sesuai dengan permintaan auditee) yang dilakukan oleh KAP yang independen, dan pada akhir pemeriksaannya auditor tidak perlu memberikan pendapat terhadap kewajaran laporan keuangan secara keseluruhan.

Ditinjau dari jenis pemeriksaannya, audit bisa dibedakan atas :

1. *Management audit* (operasional audit)
2. Pemeriksaan ketaatan (*compliance audit*)
3. Pemeriksaan intern (*internal audit*)
4. *Computer audit*

### **Kualitas Audit**

Kualitas audit dapat diartikan sebagai bagus tidaknya suatu pemeriksaan yang telah dilakukan oleh auditor. Berdasarkan Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) audit yang dilaksanakan auditor dikatakan berkualitas, jika memenuhi ketentuan atau standar pengauditan. Berdasarkan penelitian Brazel *et al.* (2009) reputasi auditor dibedakan menjadi KAP *Big Four* dan *Non-Big Four*. Auditor *Big Four* dikenal secara internasional memiliki investasi penting dalam hal keahlian dan reputasi. Auditor *Big Four* memiliki kualitas audit yang lebih tinggi dibandingkan dengan *Non-Big Four* dengan argumentasi bahwa KAP besar memiliki pengetahuan, pengalaman teknis, kapasitas dan reputasi yang lebih superior dibandingkan KAP yang kecil.

### **Good Corporate Government**

Tata kelola perusahaan yang baik, atau yang lebih populer dengan istilah *Good Corporate Governance* (GCG), adalah suatu proses dan struktur yang digunakan untuk meningkatkan keberhasilan usaha, dan akuntabilitas perusahaan guna mewujudkan atau meningkatkan nilai perusahaan (*Corporate Value*) dalam jangka panjang dengan memperhatikan kepentingan *stakeholder* berlandaskan peraturan perundang-undangan, moral dan etika.

### **Mekanisme Good Corporate Government**

#### **Kepemilikan Institusional**

Kepemilikan institusional merupakan kepemilikan saham oleh perusahaan asuransi, bank, perusahaan investasi dan kepemilikan oleh institusi lain. Jensen dan Meckling (1976) dalam Wien Ika Permanasari (2010) menyatakan bahwa kepemilikan institusional memiliki peranan yang sangat penting dalam meminimalisasi konflik keagenan yang terjadi antara manajer dan pemegang saham. Kepemilikan institusional dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$INST = \frac{\text{jumlahsahamyangdimilikiinstitusi}}{\text{jumlahsahamyangberedar}}$$

#### **Kepemilikan Manajemen**

Manajer mendapat kesempatan untuk terlibat pada kepemilikan saham dengan tujuan untuk menyetarakan kepentingannya dengan pemegang saham. Keterlibatannya dalam kepemilikan manajerial akan membuat aset yang dimilikinya tidak dapat terdiversifikasi secara optimal sehingga preferensi manajer berubah dari tax preference theory menjadi bird in the hand theory (Schooley dan Berney dalam Kartika Nuringasih, hal ;108 [21]. Kepemilikan manajemen dapat diukur dengan menggunakan persentase jumlah saham yang dimiliki manajemen dari seluruh saham yang beredar.

$$MNJR = \frac{\text{jumlahsahamyangdimilikimanajemen}}{\text{jumlahsahamyangberedar}}$$

### Komite Audit

Menurut Hiro Tugiman, hal ;8 [22], pengertian Komite Audit adalah sebagai berikut: "Komite Audit adalah sekelompok orang yang dipilih oleh kelompok yang lebih besar untuk mengerjakan pekerjaan tertentu atau untuk melakukan tugas-tugas khusus atau sejumlah anggota Dewan Komisaris perusahaan klien yang bertanggungjawab untuk membantu auditor dalam mempertahankan independensinya dari manajemen

### Komisaris Independen

Antonius Alijoyo dan Subarto Zaini (Sentosa Sembiring, hal ;54[23]. mengemukakan komisaris independen adalah anggota komisaris yang berasal dari luar perusahaan (tidak memiliki hubungan afiliasi dengan perusahaan) yang dipilih secara transparan dan independen, memiliki integritas dan kompetensi yang memadai, bebas pengaruh yang berhubungan dengan kepentingan pribadi atau pihak lain, serta dapat bertindak secara objektif dan independen dengan berpedoman pada prinsip-prinsip good corporate governance (*transparacy, accuntability, responsibility, fairness*).

### Hubungan antar Variabel

#### Hubungan Antara *Price Book Value (PBV)* Terhadap *Beneish M-Score*

Beneish mengungkapkan bahwa pada umumnya manipulasi laba ditunjukkan dengan peningkatan atas pendapatan atau penurunan atas beban perusahaan secara signifikan dari satu tahun ketahun sebelumnya. Berdasarkan hal tersebut Beneish mengembakan suatu rasio terkait dengan perubahan asset dan pertumbuhan penjualan yang dirumuskan dalam *m-score* yaitu skor yang merefleksikan terjadinya manipulasi laba. Dari pernyataan diatas maka penulis membuat hipotesis sbb:

**H1:** *Price book value* berpengaruh positif atau negatif terhadap *Beneish M-Score*

#### Hubungan Antara Kualitas Audit dengan *Beneish M-Score*

Dalam teori agensi yang mengasumsikan bahwa manusia itu selalu *self interest*. Maka pihak ketiga yang independen sebagai mediator pada hubungan antara prinsipal dan agen sangat diperlukan, dalam hal ini auditor independen. Investor akan lebih cenderung percaya pada data akuntansi yang dihasilkan dari kualitas audit yang tinggi. Menurut Boynton dan Kell dalam Wahana volume 2 hal 23 [18], kualitas jasa sangat penting untuk meyakinkan bahwa profesi bertanggung jawab kepada klien, masyarakat umum, dan aturan-aturan. Dari penjelasan diatas maka penulis membuat hipotesis :

**H2:** Kualitas audit berpengaruh negatif terhadap *Beneish M-Score*

#### Hubungan Antara Kepemilikan Intitusional dengan *Beneish M-Score*

Kepemilikan institusional merupakan kepemilikan saham oleh perusahaan asuransi, bank, perusahaan investasi dan kepemilikan oleh institusi lain. Jensen dan Meckling (1976) dalam Wien Ika Permanasari (2010) menyatakan bahwa kepemilikan institusional memiliki peranan yang sangat penting dalam meminimalisasi konflik keagenan yang terjadi antara manajer dan pemegang saham. Dengan didasari dengan teori serta peneliti sebelumnya maka penulis membuat hipotesis sebagai berikut:

**H3:** Kepemilikan intitusional berpengaruh negatif terhadap *Beneish M-Score*

### Hubungan Antara Kepemilikan Manajemen dengan *Beneish M-Score*

Manajer mendapat kesempatan untuk terlibat pada kepemilikan saham dengan tujuan untuk menyetarakan kepentingannya dengan pemegang saham. Keterlibatannya dalam kepemilikan manajerial akan membuat aset yang dimilikinya tidak dapat terdiversifikasi secara optimal sehingga preferensi manajer berubah dari tax preference theory menjadi bird in the hand theory (Schooley dan Berney dalam Kartika Nuringasih, hal ;108[21]).

Dalam penelitiannya, Owen Jackson et al. (2009) menemukan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap indikasi kecurangan laporan keuangan.

**H4:** Kepemilikan manajemen berpengaruh positif terhadap *Beneish M-Score*

### Hubungan Antara Komite Audit dengan *Beneish M-Score*

Beberapa penelitian sebelumnya :

1. Penelitian yang dilakukan oleh Chtourou (2001) menemukan bahwa komite audit berhubungan negatif dengan terjadinya kecurangan.
2. Skousen et al. (2009) menemukan bahwa komite audit berhubungan negatif dengan terjadinya kecurangan. maka penulis membuat hipotesis Sbb:

**H5:** Komite audit berpengaruh negatif terhadap *Beneish M-Score*

### Hubungan Antara Komisaris Independen dengan *Beneish M-Score*

Antonius Alijoyo dan Subarto Zaini (Sentosa Sembiring, hal ;54[23]. mengemukakan komisaris independen adalah anggota komisaris yang berasal dari luar perusahaan (tidak memiliki hubungan afiliasi dengan perusahaan) yang dipilih secara transparan dan independen, memiliki integritas dan kompetensi yang memadai, bebas pengaruh yang berhubungan dengan kepentingan pribadi atau pihak lain, serta dapat bertindak secara objektif dan independen dengan berpedoman pada prinsip-prinsip good corporate governance (*transparency, accountability, responsibility, fairness*).

**H6:** Komisaris independen berpengaruh negatif terhadap deteksi kecurangan

## METODOLOGI PENELITIAN

### Metode Penelitian

Metode yang dipakai dalam penelitian ini adalah metode asosiatif yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Dengan penelitian ini maka akan dapat dibangun suatu teori yang dapat berfungsi untuk menjelaskan, meramalkan, dan mengontrol suatu gejala. Sugiyono, hal 11 [24]

### Jenis dan Sumber Data

#### Jenis Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan data sekunder.

#### Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah historis berupa laporan keuangan tahunan yang telah diaudit (*audited annual report*) yang dipublikasikan perusahaan, dan ringkasan kerja yang diakses melalui website BEI ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)).

## Populasi dan Sample

### Populasi

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan yang terdaftar di BEI 2014-2016. Untuk metode sampel peneliti menggunakan kriteria-kriteria yang ditentukan seperti :

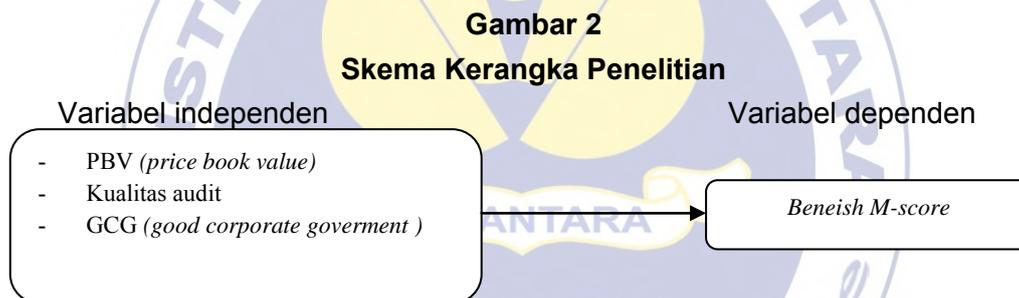
1. Perusahaan merupakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014 – 2016.
2. Perusahaan menerbitkan laporan keuangan praaudit per 31 desember dan memiliki data yang lengkap.
3. Perusahaan menggunakan mata uang rupiah dalam laporan keuangannya.
4. Rentang waktu tahun laporan keuangan adalah dari tahun 2014 –2016.

### Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kepustakaan (*library research*).

### Kerangka Penelitian

Penelitian ini akan menguji pengaruh PBV (*price book value*), kualitas audit dan GCG (*good corporate government*) terhadap *Beneish M-score*



### Variabel Penelitian

#### Variabel Dependen

Dalam penelitian ini penulis menggunakan variabel dependen yaitu *Beneish M-score*.

#### *Beneish M-Score*

*Beneish M-score* adalah salah satu cara untuk memprediksi adanya kemungkinan kecurangan dengan memanipulasi data. *Beneish M-score* mempunyai 8 variabel rasio perhitungan, yaitu :

1. *Days Sales in Receivables Index* (DSRI)

$$DSRI = \frac{(\text{Net Receivables}_t / \text{Sales}_t)}{(\text{Net Receivables}_{t-1} / \text{Sales}_{t-1})}$$

2. *Gross Margin Index* (GMI)

$$GMI = \frac{(\text{Sales}_{t-1} - \text{COGS}_{t-1}) / \text{Sales}_{t-1}}{(\text{Sales}_t - \text{COGS}_t) / \text{Sales}_t}$$

3. *Asset Quality Index (AQI)*

$$AQI = \frac{(1 - \text{Current Assets}_t + \text{Net Fixes Assets}_t / \text{Total Assets}_t)}{(1 - \text{Current Assets}_{t-1} + \text{Net Fixes Assets}_{t-1} / \text{Total Assets}_{t-1})}$$

4. *Sales Growth Index (SGI)*

$$SGI = \frac{\text{Sales}_t}{\text{Sales}_{t-1}}$$

5. *Depreciation Index (DEPI)*

$$DEPI = \frac{\{\text{Depreciation}_{t-1} / (\text{PPE}_{t-1} + \text{Depreciation}_{t-1})\}}{\{\text{Depreciation}_t / (\text{PPE}_t + \text{Depreciation}_t)\}}$$

6. *Sales General and Administrative Expenses Index (SGAI)*

$$SGAI = \frac{(\text{SGA Expenses}_t / \text{Sales}_t)}{(\text{SGA Expenses}_{t-1} / \text{Sales}_{t-1})}$$

7. *Leverage Index (LVGI)*

$$LVGI = \frac{\text{Long Term Debt}_t + \text{Current Liabilities}_t / \text{Total Assets}_t}{\text{Long Term Debt}_{t-1} + \text{Current Liabilities}_{t-1} / \text{Total Assets}_{t-1}}$$

8. *Total Accruals to Total Assets (TATA)*

$$TATA = \frac{(\Delta \text{working Capital} - \Delta \text{cash} - \Delta \text{current Taxes Payable} - \text{Depreciation And Amortization})_t}{\text{Total Assets}}$$

$$\text{M-Score} = -4.84 + 0.920 \text{ DSRI} + 0.528 \text{ GMI} + 0.404 \text{ AQI} + 0.892 \text{ SGI} + 0.115 \text{ DEPI} - 0.172 \text{ SGAI} - 0.327 \text{ LVGI} + 4.697 \text{ TATA}$$

Hasil yang dari perhitungan *Beneish M-score* tersebut digunakan untuk menganalisis dan memprediksi kecurangan, kriterianya yang digunakan untuk hal tersebut yaitu :

1. Perusahaan yang mempunyai skor  $M > -2,22$  diklasifikasikan sebagai perusahaan manipulator (kemungkinan adanya kecurangan dalam perusahaan).
2. Sedangkan perusahaan yang mempunyai skor  $< -2,22$  diklasifikasikan sebagai perusahaan non manipulator (tidak ada indikasi kemungkinan kecurang dalam perusahaan).

**Variabel Independen****Price Book Value (PBV)**

$$PBV = \frac{\text{Harga saham}}{\text{Nilai buku per lembar saham}}$$

**Kualitas Audit**

Pengukuran kualitas audit dengan menggunakan dummy, dimana nilai yang diberikan untuk big 4 adalah 1 dan non big 4 adalah 0.

**Corporate Government (Tata Kelola Perusahaan yang Baik)****Kepemilikan Institusional**

$$INST = \frac{\sum \text{saham yang dimiliki institusi}}{\sum \text{saham yang beredar}}$$

**Kepemilikan Manajemen**

$$MNJR = \frac{\sum \text{Saham yang dimiliki manajemen}}{\sum \text{Saham yang beredar}}$$

**Komite Audit**

$$KA = \sum \text{Anggota Komite Audit}$$

**Komisaris Independen**

$$KI = \sum \text{Anggota Komisaris independen}$$

**Teknik Analisis Data****Statistik Deskriptif**

Untuk langkah selanjutnya dalam memproses dan mengumpulkan data adalah menganalisis seluruh data-data tersebut untuk menggambarkan tentang ringkasan-ringkasan data-data penelitian seperti nilai maksimum, nilai minimum, mean dan standar deviasi dengan menggunakan Statistik Deskriptif.

**Uji Asumsi Klasik**

Uji asumsi klasik dilakukan untuk mengetahui apakah data yang digunakan telah bebas dari masalah *multikolinearitas*, *autokorelasi* dan *heteroskedastisitas*. Jika asumsi klasik tidak terpenuhi, maka akan menyebabkan bias pada hasil penelitian.

1. Uji Multikolinearitas
2. Uji Heteroskedastisitas
3. Uji Autokorelasi

**Analisis Data Panel**

Untuk mengestimasi parameter dengan model dengan data panel, terdapat beberapa teknik untuk ditawarkan, yaitu:

1. *Ordinary Last Square*
2. Model Efek Tetap (*Fixed Effect*)
3. Model Efek Random (*Random Effect*)

## Analisis Regresi

Model pengujian *Beneish M-score* dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda, berikut penjelasannya:

### Analisis Regresi Linier Berganda

Model yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

**Model untuk menguji PBV (Price Book Value), Kualitas Audit, dan GCG (Good Corporate Government), terhadap Beneish M-score:**

$$\text{Beneish M-score} = \alpha + \beta_1 \text{PBV}_t + \beta_2 \text{QA}_t + \beta_3 \text{INST}_t + \beta_4 \text{MNJR}_t + \beta_5 \text{KA}_t + \beta_6 \text{KI}_t + \varepsilon$$

## Uji Hipotesis

Setelah mendapatkan persamaan regresi, maka selanjutnya akan dilakukan uji hipotesis sebagai berikut:

### 1. Uji F

Uji F dilakukan untuk mengetahui apakah seluruh variabel independen berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap variabel dependen. Langkah-langkah dalam melakukan uji F adalah:

1. Merumuskan hipotesis.
2. Menentukan tingkat signifikansi ( $\alpha$ ).
3. Melakukan uji F dengan berdasarkan probabilitas.

### 2. Uji t

Uji t merupakan pengujian yang dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap variabel dependen.

### 3. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk mengetahui seberapa banyak pengaruh seluruh variabel independen terhadap variabel dependen.

## ANALISIS DAN PEMBAHASAN

### Sampel Penelitian

Penelitian ini dengan menggunakan sampel pada perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2016. Proses penentuan sampel pada penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*, yakni perusahaan sampel dipilih berdasarkan kriteria tertentu dan diharapkan dapat mewakili populasinya.

Tabel 1

Proses seleksi sampel berdasarkan kriteria tertentu

Kriteria	Jumlah
Perusahaan manufaktur yang <i>listing</i> di BEI periode 2014-2016	144
Perusahaan yang baru <i>listing</i> antara 2014-2016	(8)
Perusahaan yang data keuangannya tidak lengkap dan menggunakan mata uang asing	(66)
Total perusahaan yang digunakan dalam penelitian	70
Total keseluruhan sampel dalam penelitian ( 3 tahun)	210

## Perhitungan Variabel dalam Penelitian

### Variabel Dependen

Variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen. Pada penelitian ini, variabel dependen yang digunakan adalah Beneish m.score.

### Beneish M-Score

*Beneish M-score* adalah salah satu cara untuk memprediksi adanya kemungkinan kecurangan dengan memanipulasi data. Menghitung Beneish menggunakan perhitungan:

$$\text{M-Score} = -4.84 + 0.920 \text{ DSRI} + 0.528 \text{ GMI} + 0.404 \text{ AQI} + 0.892 \text{ SGI} + 0.115 \text{ DEPI} - 0.172 \text{ SGAI} - 0.327 \text{ LVGI} + 4.697 \text{ TATA}$$

Sehingga di dapat beneish seperti contoh pada perusahaan Astra International

**Tabel 2**  
**Perhitungan Beneish M-score**

No	Kode	Tahun	DSRI	GMI	AQI	SGI	DEPI	SGAI	LVGI	TATA	M-Score	Ket.
1	AS SI	2016	1.0767	1.0094	1.0498	0.9831	0.9748	0.9858	0.7705	-0.2001	-3.2645	non-manipulator
		2015	1.0599	0.9563	1.0814	0.9132	0.9294	1.145	1.3065	-0.1602	-3.3785	non-manipulator
		2014	1.0191	0.9465	1.0492	1.0403	0.9747	1.0727	1.2039	-0.2556	-3.5671	non-manipulator
..	...	.....	.....	.....	.....	.....	.....	.....	.....	.....	.....	
70	AK KU	2016	0.4575	2.7723	85.5913	19.180	1.8922	0.1781	46.871	0.3754	35.3563	manipulator
		2015	0.059	0.1332	0.093	1.2402	0.4756	1.1837	0.0725	0.4132	-1.9436	manipulator
		2014	5.3173	5.1805	3.5405	0.6743	0.7066	-0.019	3.0152	0.2231	-1.0287	manipulator

Terlihat dari tabel 2 terdapat perusahaan yang tergolong non manipulator, yang artinya perusahaan tersebut tidak teridentifikasi adanya kecurangan dalam laporan keuangan, dan juga terdapat perusahaan yang manipulator, yang artinya perusahaan tersebut teridentifikasi adanya kecurangan dalam laporan keuangan.

### Variabel Independen

Pada penelitian ini variabel independen yang digunakan adalah *price book value*, kualitas audit dan *good corporate government* (kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, komite audit, dan komisaris independen) yang diduga berpengaruh terhadap

beneish m-score. Adapun variabel independen dalam penelitian ini akan dijelaskan sebagai berikut:

### Price Book Value (PBV)

**Tabel 3**  
**Perhitungan PBV**

No	Kode	Tahun	Harga Saham	Nilai Buku	PBV
1	ASII	2016	8,275	3,455.87	2.39
		2015	6,000	3,125.54	1.92
		2014	7,425	2,972.17	2.50
....	.....	.....	.....	.....	.....
70	AKKU	2016	74	120.934	0.61
		2015	300	10.243	29.29
		2014	305	15.28	19.96

### Kualitas Audit

**Tabel 4**  
**Perhitungan Kualitas Audit**

No	Kode	Tahun	Kualitas Audit
1	ASII	2016	1
		2015	1
		2014	1
.....	.....	.....	.....
70	AKKU	2016	0
		2015	0
		2014	0

### Corporate Government (Tata Kelola Perusahaan yang Baik)

Tata kelola perusahaan yang baik, atau yang lebih populer dengan istilah *Good Corporate Governance (GCG)*,

### Kepemilikan Institusional

**Tabel 5**  
**Perhitungan INST**

No	Kode	Tahun	Saham Institusi	Jumlah Saham Beredar	INST
1	ASII	2016	20,288,255,040	40,483,553,140	0.501148083
		2015	20,288,255,040	40,483,553,140	0.501148083
		2014	20,288,255,040	40,483,553,140	0.501148083
...	.....	.....	.....	.....	.....
70	AKKU	2016	4,979,869,500	6,449,469,636	0.772136281
		2015	218,289,000	253,000,000	0.862802372
		2014	218,289,000	253,000,000	0.862802372

## Kepemilikan Manajemen

**Tabel 6**  
**Perhitungan MNJR**

No	Kode	Tahun	Saham Manajemen	Jumlah Saham Beredar	MNJR
1	ASII	2016	16,190,000	40,483,553,140	0.000399915
		2015	14,915,000	40,483,553,140	0.000368421
		2014	11,615,000	40,483,553,140	0.000286907
....	.....	.....	.....	.....	.....
70	AKKU	2016	0	6,449,469,636	0,000000
		2015	0	253,000,000	0,000000
		2014	0	253,000,000	0,000000

## Komite Audit

**Tabel 7**  
**Perhitungan Komite Audit**

No	Kode	Tahun	Komite Audit
1	ASII	2016	4
		2015	4
		2014	4
...	.....	.....	.....
70	AKKU	2016	3
		2015	2
		2014	2

## Komisaris Independen

**Tabel 8**  
**Perhitungan Komisaris Independen**

No	Kode	Tahun	Komisaris Independen
1	ASII	2016	4
		2015	4
		2014	4
...	...	....	.....
70	AKKU	2016	1
		2015	1
		2014	2

## Teknik Analisis Data

### Statistik Deskriptif

Untuk langkah selanjutnya dalam memproses dan mengumpulkan data adalah menganalisis seluruh data-data tersebut untuk menggambarkan tentang ringkasan-ringkasan data-data penelitian seperti nilai maksimum, nilai minimum, mean dan standar deviasi dengan menggunakan Statistik Deskriptif.

**Tabel 9**  
**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Beneish M-score	210	-73.0475	35.3564	-3.825932	6.0398621
PBV	210	.0500	62.9300	3.266048	7.9424009
QA	210	0	1	.41	.494
INST	210	.0000	.9977	.687791	.2194347
MNJR	210	.0000	.8100	.046220	.1298494
KA	210	0	4	2.95	.461
KI	210	0	4	1.66	.822
Valid N (listwise)	210				

Sumber : Output SPSS

### Uji Asumsi Klasik

Dalam penelitian ini uji heteroskedastisitas tidak dapat ditampilkan, karena uji ini digunakan dalam proses uji regresi model yang menggunakan program EViews. Uji heteroskedastisitas dalam program EViews menggunakan *namacross section weight*, sehingga hasil akhir dari uji regresi memperlihatkan bahwa data tersebut bebas dari masalah heteroskedastisitas.

### 1. Uji Multikolinearitas

Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan SPSS 16.0. Jika nilai VIF yang dihasilkan lebih besar dari 10, maka variabel tersebut mempunyai persoalan multikolinearitas dengan variabel bebas lainnya. Sehingga nilai VIF yang dihasilkan seharusnya lebih kecil dari 10.

**Tabel 10**  
**Uji Multikolinearitas**

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
PBV	0.857	1.167
QA	0.675	1.482
INST	0.578	1.732
MNJR	0.589	1.698
KA	0.801	1.249
KI	0.587	1.703

Sumber : Output SPSS

Dari tabel dapat dilihat bahwa VIF semua variabel  $< 10$  maka dapat disimpulkan bahwa Variabel Independen (PBV, QA, INST, MNJR, KA, dan KI) dan tidak mempunyai persoalan multikolinearitas atau tidak memiliki hubungan linier antar variabel dependen dalam regresi.

## 2. Uji Autokorelasi

Autokorelasi dapat dideteksi dengan melihat nilai Durbin-Watson yang mendekati nilai 2. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model penelitian terbatas dari masalah autokorelasi.

**Tabel 11**  
**Uji Autokorelasi**

Weighted Statistics

R-squared	0.835177	Mean dependent var	-14.85452
Adjusted R-squared	0.817886	S.D. dependent var	11.52810
S.E. of regression	5.531938	Sum squared resid	6212.274
F-statistic	18.36026	Durbin-Watson stat	1.856483
Prob(F-statistic)	0.000000		

Pada tabel menunjukkan bahwa nilai Durbin Watson sebesar 1.856483. Hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai DW yang dihasilkan mendekati 2, Nilai  $d$  (yang menggambarkan koefisien DW) akan berada dikisaran 0 hingga 4. Apabila  $d$  berada diantara 0 – 1,10 dapat disimpulkan bahwa data mengandung autokorelasi positif. Apabila  $d$  berada diantara 1,10 – 1,54 berarti tidak dapat diputuskan (*grey area*). Apabila  $d$  berada diantara 1,54 – 2,64 maka tidak ada autokorelasi. Apabila  $d$  berada diantara 2,46 – 2,90 berarti tidak dapat diputuskan (*grey area*). Dan apabila  $d$  berada diantara 2,90 – 4 berarti ada autokorelasi negatif. Penelitian yang baik adalah penelitian yang tidak memiliki autokorelasi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penelitian tersebut terbebas dari masalah autokorelasi.

### Uji Data Panel

Uji data panel ini menggunakan program Eviews dalam melakukan pengujian. Pada penelitian ini menggunakan versi Eviews 8.

### Uji Chow

Hasil dari uji chow dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 12**  
**Uji Chow**

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	1.567938	(69,135)	0.0135

Berdasarkan tabel 4.5 dan 4.6 uji chow menunjukkan  $p < 5\%$  artinya model memenuhi uji Chow, sehingga ditarik kesimpulan bahwa model yang digunakan adalah *Fixed Effect*.

### Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linear berganda adalah hubungan secara linear antara dua atau lebih variabel independen dengan variabel dependen. Analisis ini bertujuan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen, apakah masing-masing variabel independen berubungan positif atau negative, analisis ini juga berguna untuk memprediksi nilai dari variabel independen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan, DwiPriyatno, hal 73,[26]. Model yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

**Model untuk menguji PBV (Price Book Value), Kualitas Audit, dan GCG (Good Corporate Government), terhadap Beneish M-score:**

$$\text{Beneish M-score} = \alpha + \beta_1 \text{PBV}_t + \beta_2 \text{QA}_t + \beta_3 \text{INST}_t + \beta_4 \text{MNJR}_t + \beta_5 \text{KA}_t + \beta_6 \text{KI}_t + \varepsilon$$

### Uji F

Dari hasil regresi tabel 4.21, diperoleh hasil regresi dengan probabilitas F (stat) adalah 0,000000. Nilai F stat ini lebih kecil dari 1%, berarti model penelitian ini menjelaskan variabel dependen dapat dipengaruhi oleh seluruh variabel independen secara bersama-sama. Dari uji F tersebut dapat disimpulkan model ini pantas untuk diuji.

### Uji t

Hasil regresi tersebut ditunjukkan pada tabel dibawah ini:

<b>Tabel 13</b>			
<b>Hasil Analisis Regresi</b>			
Model untuk menguji PBV (Price Book Value), Kualitas Audit, dan GCG (Good Corporate Government), terhadap Beneish M-score:			
$\text{Beneish M-score} = \alpha + \beta_1 \text{PBV}_t + \beta_2 \text{QA}_t + \beta_3 \text{INST}_t + \beta_4 \text{MNJR}_t + \beta_5 \text{KA}_t + \beta_6 \text{KI}_t + \varepsilon$			
Variabel independen	Prediksi	Variabel Dependen	
		Coeffisien	p-Value
Konstanta	?	-2,981395	0,0003
PBV	+/-	-0,012090	0,1771
QA	-	-1,347808	0,0000***
INST	-	0,158015	0,7392
MNJR	+	2,193960	0,0000***
KA	-	-0,084295	0,7193
KI	-	-0,562463	0,0002***
R-Square		0.835177	
Adjust R		0.817886	
F-Statistic		18.36026	
Sig (F-stat)		0,0000	
DW		1.856483	
***, **, * signifikan pada tabel $\alpha = 1\%, 5\%, 10\%$			
Deskripsi Variabel:			
Beneish adalah salah satu cara untuk memprediksi adanya kemungkinan kecurangan dengan memanipulasi data yang dihitung dengan menggunakan model beneish m-score, PBV adalah menggambarkan penilaian pasar keuangan terhadap manajemen dan organisasi dari perusahaan yang sedang berjalan ( <i>going concern</i> ), QA dihitung dengan variable dummy, INST diukur dengan besarnya persentase saham yang dimiliki institusi, MNJR diukur dengan persentase kepemilikan manajerial. KA diukur dengan banyak nya anggota komite audit. KI diukur dengan banyak nya jumlah komisaris independen.			

### **1. Hubungan Antara *Price Book Value (PBV)* Terhadap *Beneish M-Score***

Berdasarkan uji yang telah dilakukan, PBV menunjukkan nilai koefisien sebesar -0,012090 dengan nilai signifikan sebesar  $0,1771 > 0,10$ , hasil ini menunjukkan bahwa PBV tidak berpengaruh signifikan terhadap Beneish m-score. Hasil penelitian ini berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Ajeng Elka Putri Utami (2010), yang menyatakan bahwa manajemen laba berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Nilai perusahaan menggunkan proksi PBV.

### **2. Hubungan Antara Kualitas Audit dengan *Beneish M-Score***

Sedangkan untuk kualitas audit menunjukkan nilai koefisien sebesar -1,347808 dengan nilai signifikan sebesar  $0,0000 < 0,01$ , hasil ini menunjukkan bahwa kualitas audit berpengaruh negatif signifikan terhadap Beneish M-score, yang artinya bahwa dengan adanya hasil audit dari KAP Big 4 maka akan banyak perusahaan non-manipulator, sedangkan hasil audit dari KAP non big 4 akan banyak perusahaan yang manipulator. Berpengaruh signifikan karena KAP big 4 memiliki standar yang tinggi dalam mengaudit perusahaan sehingga kemungkinan manipulasi yang dilakukan perusahaan akan kecil sekali. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Eva Noor Alfiah (2013) menyatakan kualitas audit memiliki pengaruh negatif terhadap kecurangan laporan keuangan.

### **3. Hubungan Antara Kepemilikan Intitusional dengan *Beneish M-Score***

Kepemilikan Intitusional merupakan kepemilikan saham oleh perusahaan asuransi, bank, perusahaan investasi dan kepemilikan oleh insitusi lain. Dalam penelitian ini Kepemilikan Insitusional menunjukkan nilai koefisien sebesar 0,158015 dengan nilai signifikan sebesar  $0,7392 > 0,10$ , hasil ini menunjukkan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap Beneish M-score, yang artinya bahwa ada atau tidak adanya kepemilikan saham oleh pihak institusi tidak memiliki pengaruh terhadap manipulator atau non-manipulator data perusahaan. Hasil penelitian ini berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh sasongko tri utomo (2017) mengatakan kepemilikan intitusional asing, domestik, dan publik berpengaruh negatif terhadap kecurangan pelaporan kecurangan.

### **4. Hubungan Antara Kepemilikan Manajemen dengan *Beneish M-Score***

Kepemilikan manajerial menunjukkan nilai koefisien sebesar 2,193960 dengan nilai signifikan sebesar  $0,0000 < 0,01$ , hasil ini menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif signifikan terhadap Beneish M-score, yang berarti bahwa semakin besar saham yang dimiliki pihak manajemen maka akan semakin besar perusahaan adalah manipulator, karena pihak manajemen menginginkan dividen dari laba, sehingga pihak manajerial akan memanipulasi laporan keuangan agar terlihat baik. Hasil penelitian ini sejalan dengan Owen Jackson et al. (2009) menemukan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap indikasi kecurangan laporan keuangan.

### **5. Hubungan Antara Komite Audit dengan *Beneish M-Score***

Komite audit dalam penelitian ini menunjukkan nilai koefisien sebesar -0,084295 dengan nilai signifikan sebesar  $0,7193 > 0,10$ , hasil ini menunjukkan bahwa komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap kemungkinan manipulasi kecurangan, hal ini berarti keberadaan komite audit tidak berpengaruh terhadap kecurangan manipulasi data. Penelitian ini berbanding terbalik dengan Penelitian yang dilakukan oleh Chtourou (2001) menemukan bahwa komite audit berhubungan negatif dengan terjadinya kecurangan.

### **6. Hubungan Antara Komisaris Independen dengan *Beneish M-Score***

Sedangkan komisaris independen menunjukkan nilai koefisien sebesar -0,562463 dengan nilai signifikan sebesar  $0,0002 < 0,10$ , hasil ini menunjukkan bahwa komisaris independen berpengaruh negatif signifikan terhadap Beneish M-score, yang berarti bahwa dengan keberadaan komisaris independen maka akan mengurangi kemungkinan

perusahaan yang melakukan manipulator, dan apabila komisaris independen tidak ada atau sedikit maka akan menimbulkan kemungkinan perusahaan melakukan manipulator. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Penelitian yang dilakukan oleh Chtourou (2001), Nasution dan Setiawan (2007), serta Razali dan Arshad (2014) menunjukkan bahwa dewan komisaris independen berpengaruh negatif secara signifikan terhadap kemungkinan kecurangan dalam pelaporan keuangan.

### Uji Determinasi

Nilai *adjusted R* sebesar 0.817886, yang berarti bahwa variabel PBV, kualitas audit, dan GCG (kepemilikan instutional, kepemilikan manajerial, komite audit dan komisaris independen memiliki pengaruh 0.817886 atau sebesar 81,7886% dalam menilai atau menjelaskan tentang Beneish m-score sedangkan sisanya sebesar 0.182114 atau 18,2114% dipengaruhi oleh faktor lain.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *price book value* (PBV), kualitas audit, dan *corporate government* (GCG) terhadap Beneish M-score. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan maka penulis menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil penelitian meunjukkan bahwa variabel yang mempengaruhi Beneish M-score adalah kualitas audit, kepemilikan manajerial dan komisaris independen. Untuk kualitas audit berpengaruh negatif yang artinya bahwa semakin auditor berkualitas maka akan semakin banyak perusahaan yang non-manipulator. Sedangkan untuk kepemilikan manajerial berpengaruh negatif yang artinya bahwa semakin banyak kepemilikan manajerial dalam perusahaan maka akan semakin tinggi tingkat manipulator pada perusahaan, dan untuk komisaris independen berpengaruh negatif terhadap Beneish M-score yang berarti semakin banyak komisaris independen dalam perusahaan maka akan semakin perusahaan menjadi non-manipulator. Adapun variabel *price book value* (PBV), kepemilikan institusi, dan komite audit berpengaruh tetapi tidak signifikan. Secara simultan variabel memiliki pengaruh 0.817886 atau sebesar 81,7886% dalam menilai atau menjelaskan tentang Beneish M-score.
2. Berdasarkan penelitian variabel yang mempengaruhi Benesih M-score secara signifikan adalah :
  - a. Kualitas audit dengan menunjukkan tingkat signifikansi sebesar  $0,0000 < 0,1$  (pada  $\alpha = 1\%$ ) dengan nilai koefisien sebesar  $-1,347808$ , yang berarti auditor yang berkualitas akan membuat perusahaan menjadi non-manipulator.
  - b. Kepemilikan manajerial dengan menunjukkan tingkat signifikansi sebesar  $0,0000 < 0,1$  (pada  $\alpha = 1\%$ ) dengan nilai koefisien sebesar  $2,193960$ , yang berarti banyaknya kepemilikan manjerial maka akan mempengaruhi perusahaan melakukan manipulasi.
  - c. Komisaris independen dengan menunjukkan tingkat signifikansi sebesar  $0,0002 < 0,1$  (pada  $\alpha = 1\%$ ) dengan nilai koefisien sebesar  $-0,562463$ , yang berarti banyaknya komisaris independen diperusahaan maka akan membuat perusahaan menjadi non-manipulator.

## Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, dalam penelitian ini penulis memberikan saran-saran sebagai berikut:

a. Bagi investor, pemerintah, dan kreditur

Bagi para investor, pemerintah, dan kreditur dapat memberikan perhatian dalam melihat dan menilai laporan keuangan agar mendapat gambaran yang jelas mengenai perubahan auditor, banyaknya kepemilikan manajerial, dan banyaknya komisaris independen, karena variabel tersebut dapat mempengaruhi signifikan apakah perusahaan melakukan manipulator atau non-manipulator.

b. Bagi pembaca dan peneliti selanjutnya

Penelitian ini tidak terlepas dari berbagai keterbatasan. Oleh karena itu, disarankan bagi pembaca dan peneliti selanjutnya yang tertarik meneliti Beneish M-score sebaiknya memasukkan atau menganalisis faktor-faktor lain yang mempengaruhi Beneish M-score.

## DAFTAR PUSTAKA

- [1] Prof.Ridwan, Inge Barlian, Dharma Putra. **Manajemen Keuangan Dua**. Edisi Keenam. Litera Lintas Media. 2010.
- [2] Dahlan Siamat. **Manajemen Lembaga Keuangan**. Edisi keempat. Penerbit Fakultas Universitas Indonesia. Jakarta. 2004.
- [3] Jogiyanto, Hartono. **Teori Portofolio dan Analisis Investasi**. Edisi Ketiga. BPEE UGM. Yogyakarta. 2003.
- [4] Agenes Sawir. **Analisa Laporan Keuangan Dan Perencanaan Keuangan Perusahaan**. PT GramediaPustaka. 2009
- [5] H. Sri Sulistyanto. **Manajemen Laba: Teori dan Model Empiris**.Grasindo. 2008.
- [6] Agus R. Sartono. **Manajemen Keuangan: Teori Dan Aplikasi**. Edisi Keempat. BPFE. Jakarta. 2010.
- [7] Karyono. **Forensic Fraud**. Penerbit Andi. Yogyakarta. 2013.
- [8] Sri Rahayu Dan Ely Suhayati. **Auditing: Konsep Dasar Dan Pedoman Pemeriksaan Akuntan Publik**. Graha Ilmu. Yogyakarta. 2010.
- [9] Alvin A. Arens, Randal J. Elder, Mark S. Beasley. **Auditing Dan Jasa Assurance**. Erlangga. Jakarta. 2008.
- [10] Hema Christy Efitasari. **Pendeteksian Kecurangan Laporan Keuangan (Financial Statement Fraud) Dengan Menggunakan Beneish Ratio Index Pada Perusahaan Manufaktur Yang Listing Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010 2011**. Skripsi. Universitas Negeri Yogyakarta. 2013.
- [11] Drs.Darsono.Mba.,Akt Dan Ashari,Se,Akt. **Pedoman Praktis Memahami Laporan Keuangan**. Andi. Yogyakarta. 2005.
- [12] Sofyan Syafri Harahap.**Teori Akuntansi**. Edisi revisi. PT Raja Gravindo Persada. Jakarta. 2007.
- [13] K.R.Subramanyam Dan John J.Wild. Analisis **Laporan Keuangan**.Edisi Kesepuluh. Salemba Empat. Jakarta. 2010.
- [14] Drs.Dwi Prastowo D., M. M., Ak. **Analisis Laporan Keuangan**. Upp Stim Ykpn. Yogyakarta. 2014.
- [15] Sukrisno Agoes. **Auditing**. Salemba Empat. Jakarta. 2013.
- [16] Boynton. Johnson. Dan Kell. **Modern Auditing**. Jllid 1 Edisi Ketujuh. Erlangga. Jarkarta. 2009

- [17] Aldrige. E.J. Dan A.S Sutojo. **Good Corporate Government: Tata Kelola Perusahaan yang Sehat**. Damar Media Pustaka. Jakarta. 2005.
- [18] Achmad Santosa Mas. **Good Government Hukum Lingkungan**. ICEL. Jakarta. 2001.
- [19] Imam S Tunggal. Dan Amin W. Tunggal. **Membangun Good Corporate Government GCG**. Havarindo. Jakarta. 2002.
- [20] Wien Ika Permanasari. **Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, dan Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan**. Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro. 2010
- [21] Kartika Nuringsih. **Analisis Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kebijakan Hutang, ROA, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kebijakan Dividen (Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia 1995-1996)**. Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia Vol.2 No.2. 2005.
- [22] Hiro Tugiman. **Standar Profesional Audit Internal**. Kanius. Yogyakarta. 2006
- [23] Antonius Alijoyo, Subarto Zaini. **Komisaris Independen, Penggerak Praktek GCG di perusahaan**. PT Indeks Kelompok Gramedia. Jakarta. 2004.

